

**FAKTOR KELUARGA YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BALEKAMBANG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2023**

Muhammad Fakhri Rabbani Harahap

ABSTRAK

Stunting merupakan sebuah kondisi pada balita yang memiliki tinggi atau panjang badan tidak sesuai dengan usianya. Kejadian *stunting* di Indonesia masih memiliki angka yang tinggi, yaitu 21,6% dan kabupaten Bogor juga masih memiliki angka yang tinggi, yaitu 24,9% melebihi target RPJMN 2020-2024 sebesar 14%. *Stunting* dapat disebabkan oleh banyak sebab, salah satunya adalah faktor keluarga. Pengetahuan keluarga, dukungan keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga dapat menjadi faktor risiko dari *stunting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor keluarga dengan kejadian *stunting* balita di wilayah kerja Puskesmas Balekambang Kabupaten Bogor. Desain pada penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Keluarga yang memiliki balita berusia 0-59 bulan merupakan populasi pada penelitian ini dengan total 60 responden dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian *stunting* dengan variabel independennya adalah pengetahuan keluarga, dukungan keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dan dukungan keluarga ($p = 0,021$, $OR = 0,092$; $p = 0,023$, $OR = 0,175$) sedangkan pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga dapat memengaruhi kejadian *stunting* pada balita.

Kata kunci: Faktor keluarga, pengetahuan keluarga, dukungan keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, *stunting*

***FAMILY FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF TODDLER
STUNTING IN THE BALEKAMBANG HEALTH CENTER WORKING
AREA BOGOR REGENCY 2023***

Muhammad Fakhri Rabbani Harahap

ABSTRACT

Stunting is a condition in toddlers whose height or body length is not appropriate for their age. The incidence of stunting in Indonesia still has a high rate, namely 21.6% and Bogor district also still has a high rate, namely 24.9%, exceeding the 2020-2024 RPJMN target of 14%. Stunting can be caused by many reasons, one of which is family factors. Family knowledge, family support, family income, and number of family members can be risk factors for stunting. The aim of this research is to determine the relationship between family factors and the incidence of toddler stunting in the work area of the Balekambang Community Health Center, Bogor Regency. The design of this study used a cross sectional method. Families with toddlers aged 0-59 months are the population in this study with a total of 60 respondents using a purposive sampling method. The dependent variable in this study is the incidence of stunting with the independent variables being family knowledge, family support, family income and number of family members. The analysis carried out in this research was univariate and bivariate analysis. The results of this study show that there is a relationship between family knowledge and family support ($p = 0.021$, $OR = 0.092$; $p = 0.023$, $OR = 0.175$) while family income and number of family members do not have a significant relationship. Thus, it can be concluded that family knowledge and support can influence the incidence of stunting in toddlers.

Keywords: *Family factors, family knowledge, family support, family income, number of family members, stunting*